

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK MELALUI KEGIATAN  
MERONCE MENGGUNAKAN CANGKANG TELUR DI TK AISYIYAH BUSTANUL  
ATHFAL MARUSU**

**Nur Aisyah<sup>1</sup>, Nur Aisyah<sup>2</sup>, Wawa Febrianti<sup>3</sup>, M. Yusran Rahmat<sup>4</sup>**

[aisyahhersyamnur@gmail.com](mailto:aisyahhersyamnur@gmail.com)<sup>1</sup>, [nuraisyah51023@gmail.com](mailto:nuraisyah51023@gmail.com)<sup>2</sup>, [wawafebrianti231@gmail.com](mailto:wawafebrianti231@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[m.yusranrahmat@unismuh.ac.id](mailto:m.yusranrahmat@unismuh.ac.id)<sup>4</sup>

**Universitas Muhammadiyah Makassar**

**ABSTRAK**

Kemampuan kognitif pada anak-anak menjadi aspek penting dalam pendidikan. Kegiatan meronce menggunakan cangkang telur menjadi perhatian dalam upaya untuk merangsang pertumbuhan kognitif pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui kegiatan meronce menggunakan cangkang telur. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Marusu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil observasi penelitian pembelajaran pada kemampuan pengembangan kognitif pada anak melalui kegiatan meronce menggunakan cangkang telur di Kelas B4 TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL MARUSU Kec Marusu Kab Maros yaitu untuk siklus anak yang belum berkembang mencapai kemampuan kognitifnya sebanyak 5 Orang dari 20 anak dari kelompok B4. Hasil refleksi pada siklus II dapat di simpulkan, pada siklus II proses pembelajaran sudah cukup baik, hal ini di lihat dari kegiatan yang sudah mulai tertib dan anak sudah dapat fokus mengerjakan pembelajarannya, waktu yang di gunakan sudah mulai optimal dan anak sudah dapat bersemangat dan bersenang-senang dalam kegiatan meronce menggunakan cangkang telur. Pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan kognitif pada anak melalui kegiatan meronce menggunakan cangkang telur di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Marusu Kec. Marusu Kab. Maros menunjukkan kemampuan anak berada pada kategori cukup . pada siklus II menunjukkan kemampuan kognitif melalui kegiatan meronce menggunakan cangkang telur menunjukan kemampuan anak mulai berkembang sebesar 77% dengan kategori baik pada indikator dapat meronce dengan lancar menunjukkan kategori 72% pada indikator mengenal dan menyebutkan warna dari cangkang telur dengan kategori 74% dan indikator memahami dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan kategori 6%.

**Kata Kunci:** Pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini.

**PENDAHULUAN**

Di era perkembangan anak usia dini, peningkatan kemampuan kognitif pada anak-anak menjadi aspek penting dalam pendidikan. Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Marusu menghadapi tantangan untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menarik bagi anak-anak dalam pengembangan keterampilan mereka. Di tengah-tengah tantangan tersebut, kegiatan meronce menggunakan cangkang telur menjadi perhatian dalam upaya untuk merangsang pertumbuhan kognitif pada anak-anak.

Istilah kognitif (cognitive) berasal dari kata cognition yang artinya pengertian atau mengerti. pengertian dalam area cognition (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. (Idrijati,2016). dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia atau suatu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, pertimbangan membayangkan, memperkirakan, berfikir, dan keyakinan. Termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan rasa. Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, tingkah laku seseorang itu senantiasa di dasarnya pada kognisi, yaitu tindakan

mengenali atau memikirkan situasi dimana tingka laku itu terjadi.

Perkembangan kognitif lebih dari sekedar penambahan fakta-fakta atau ide-ide baru kesimpunan informasi yang sudah ada. Menurut piaget, sejak lahir sampai mencapai kematangan, proses berfikir berubah secara radikal, meskipun lambat, karna kita secara konstan berusaha memahami tentang dunia. Piaget mendefinisikan 4 faktor: kematangan biologi, aktivitas, pengalaman sosial, ekuilibrisasi, dan berinteraksi untuk mempengaruhi berbagai perubahan dalam berfikir.

Salah satu pengaruh terpenting terhadap bagaimana kita memahami dunia adalah maturasi (kematangan), terbentangnya berbagai perubahan biologis yang terprogram secara genetis. orang tua dan guru hanya memiliki dampak kecil pada aspek perkembangan kognitif ini, kecuali memastikan bahwa anak-anaknya mendapatkan gizi dan perawatan yang mereka butuhkan agar tumbuh sehat. Aktifitas adalah pengaruh lainnya. Bersama-sama kematangan, tiba pula peningkatan kemampuan untuk menangani lingkungan dan belajar darinya. Bila koordinasi seorang anak kecil berkembang wajar, misalnya, anak itu dapat meneruskan prinsip-prinsip keseimbangan dengan bereksperimen dengan papan jungkat-jungkit. Jadi, saat kita menangani lingkungan saat mengeksplorasi, menguji, mengobservasi, dan akhirnya mengorganisasikan informasi pada saat yang sama kita mungkin akan mengubah proses berfikir kita.

Selama berkembang, kita juga berinteraksi dengan orang-orang di sekitar kita. Menurut Piaget, perkembangan kognitif kita di penuhi oleh transmisi sosial, atau belajar dari orang lain. Tanpa transmisi sosial, kita akan perlu menemukan kembali semua pengetahuan yang sudah di tawarkan oleh budaya kita. Seberapa banyak yang dapat kita pelajari orang dari transmisi sosial bervariasi menurut tahap perkembangan kognitifnya. Kematangan, aktifitas, dan transmisi sosial semua bekerja sama untuk mempengaruhi perkembangan kognitif.

Anak usia dini memiliki perkembangan yang pesat dibidang kognitif. Proses belajar yang menyenangkan dan kreatif di lingkungan pendidikan seperti TK memberikan landasan yang penting bagi kemampuan mereka. Pengembangan kognitif memainkan peran krusial dalam mempersiapkan anak-anak untuk mengeksplorasi dunia di dekat mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui kegiatan meronce menggunakan cangkang telur. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Marusu, tempat dimana pentingnya pengembangan anak usia dini menjadi perhatian utama dalam menciptakan fondasi yang kokoh bagi perkembangan masa depan mereka.

Meronce merupakan kegiatan bermain sekaligus belajar yang memiliki keterkaitan erat dalam konteks kreatifitas dan ekspresi diri. Bermain memberikan kesempatan untuk eksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan imajinasi, sementara meronce, dengan keunika tekniknya, memberikan dimensi artistik dalam permainan tersebut. Aktifitas meronce dapat menjadi medium untuk mengemangkan ide-ide kreatif dan menghasilkan karya yang unik. Sebaliknya, bermain juga dapat memberikan inspirasi bagi proses meronce, menciptakan sinergi antara pengalaman bermain yang dinamis dan kreativitas dalam meronce untuk menghasilkan hasil yang menarik dan penuh makna. Mengingat dunia anak adalah dunia bermain, maka metode bermain bisa digunakan di sekolah-sekolah PAUD sebagaimana di ungkapkan Dockett (Lidia, Amri, dan Rahmat, 2023) bermain sama halnya dengan kebutuhan yang harus di penuhi karena dengan bermain dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan diri dan memberi kesempatan anak untuk bersosialisasi.

Menurut Rini (hera dan latief 2020) bahwa meronce merupakan bentuk keterampilan merangkai yang menggunakan berbagai bahan. Keterampilan ini penting diberikan kepada anak prasekolah, seperti PAUD, karena dapat melatih anak untuk berkonsentrasi. Pada saat meronce, anak belajar menggunakan pola dan mengelompokkan aneka bentuk, ukuran, warna, dan jenis bahan. Jika anak sudah dapat meronce, anak sudah dapat memperlihatkan kemampuannya dalam aspek perkembangan kognitif anak. Kemampuannya membedakan bentuk, ukuran, warna, dan

jenis bahan yang diharapkan dapat berimplikasi terhadap perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu di harapkan seorang pendidik yang kreatif agar anak merasa senang, aman, nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

Kegiatan meronce menggunakan cangkang telur dipilih karena menyajikan kombinasi pembelajaran yang menarik antara unsur seni. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengembangkan kreativitasnya, sambil memahami berbagai konsep kognitif seperti bentuk, tekstur, dan warna.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dalam bahasa inggris di sebut *clasroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, Pada penelitian ini menggunakan 4 tahapan prosedur, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, yang dilakukan dalam kelas sehingga meningkatkan kualitas pembelajarannya. Subjek penelitian ini adalah anak kelas B4 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Marusu yang berjumlah sebanyak 19 anak dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan menggunakan tindakan alternatif yang dirancang oleh penelitian kemudian dicobakan dan di evaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang di hadapi.

Data yang di peroleh selama proses pembelajaran akan di analisis dalam presentase dengan menggunakan rumus yang di kemukakan oleh haryadi (11) yaitu:

$$P = \frac{\sum X}{N} X 100\%$$

**Keterangan : P = Presentase Ketentuan**  
**= Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar**  
**N = Jumlah Seluruh Anak**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi penelitian pembelajaran pada kemampuan pengembangan kognitif pada anak melalui kegiatan meronce menggunakan cangkang telur di Kelas B4 TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL MARUSU Kec Marusu Kab Maros yaitu untuk siklus anak yang belum berkembang mencapai kemampuan kognitifnya sebanyak 5 Orang dari 20 anak dari kelompok B4.

Hasil kondisi awal/persiklus kemampuan kognitif anak kelompok B4 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Marusu

Tabel 1.

NO	Jumlah Anak	Nilai Akhir/Presentase			
		BB	MB	BSH	BSB
1	12	75%			
2	4		20%		
3	6			40%	
<b>Jumlah 20 Anak</b>					



Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 anak yang belum berkembang (BB) Memiliki nilai tertinggi yakni 60% terdapat 12 anak mendapatkan nilai belum berkembang (BB) 4 Orang anak memiliki nilai mulai berkembang (MB) Dan 4 anak mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH). Anak dapat menempel cangkang telur sesuai dengan sketsa gambar sebanyak 6 anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) , 40 % Atau sebanyak 4 anak berada pada rentang penilaian mulai berkembang (MB), Sedangkan 75% atau sekitar 9 anak berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB).

Perkembangan Kemampuan Kognitif Siklus 1

NO	Indikator Kemampuan Kognitif	Nilai Akhir Presentase			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak Dapat menempel cangkang telur sesuai dengan pola.	33%	46%	20%	
2	Anak dapat melakukan kegiatan meronce dengan lancar.	33%	42%	35%	
3	Anak dapat mengenal dan menyebutkan warna dari cangkang telur	20%	50%	30%	
4	Anak dapat memahami dan mendengarkan Ketika guru sedang menjelaskan terkait pembelajaran meronce dari cangkang telur	45%	30%	26%	

Perencanaan pelaksanaan Tindakan Melalui kegiatan meronce menggunakan cangkang telur di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Marusu. Tabel 2 Kemampuan Kognitif anak dalam kegiatan meronce menggunakan cangkang telur pada hasil siklus 1. Hasil penelitian setelah di lakukan siklus 1 di dalam pengembangan kemampuan kognitif dalam kegiatan meronce menggunakan cangkang telur.

Dari Tabel di atas menyatakan bahwa siklus 1 dari empat indikator kognitif masih berada pada penilaian belum berkembang dan mulai berkembang dengan uraian anak, anak dapat meronce sesuai dengan sketsa gambar yang di berikan sebanyak 33% atau setara dengan 4 orang anak pada rentang penelitian belum berkembang (BB) 45% Atau setara dengan 8 Anak pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB), 35% Atau setara dengan 7 anak pada rentang penilaian (BSH) Kerapian dalam menempelkan cangkang telur sesuai gambar sebanyak 33% Atau sebanyak 6 anak pada rentang penilaian belum berkembang (BB) 46% atau sebanyak 8 anak pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) 33% atau sebanyak 6 anak pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) .Mengetahui dan menyebutkan warna dari cangkang telur sebanyak 20% atau setara dengan 4 anak Pada rentang penilaian belum berkembang (BB) 50% atau setara dengan 12 anak pada rentang penilaian mulai berkembang (MB) 30% atau setara dengan 4 anak pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) Memahami dan

mendengarkan pada saat guru menjelaskan sebanyak 45% atau setara dengan 11 anak Pada rentang penilaian belum berkembang (BB) 30% atau setara dengan 5 anak pada rentang penilaian mulai berkembang (MB) 26% Atau setara dengan 4 anak pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH).

### Perkembangan kemampuan kognitif siklus 2

Berdasarkan data untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak dengan kegiatan meronce menggunakan cangkang telur belum menunjukkan hasil yang lebih maksimal atau adanya perkembangan yang terjadi di siklus 1 tetapi hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan, di lihat dari observasi pada tanggal 20 oktober 2023, adalah kurangnya minat dan motivasi anak yang mulai terlihat tetapi belum terlihat rapi karena anak belum terbiasa melakukan kegiatan meronce dengan cangkang telur.

Hasil penelitian setelah di lakukan siklus II pertemuan pertama peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui pembelajaran meronce menggunakan cangkang telur.

NO	Indikator kemampuan Kognitif	Kriteria Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak Dapat menempel cangkang telur sesuai dengan pola	0%	53%	40%	10%
2	Anak dapat melakukan kegiatan meronce dengan lancar.	6%	46%	33%	26%
3	Anak dapat mengenal dan menyebutkan warna dari cangkang telur	13%	53%	20%	13%
4	Anak dapat memahami dan mendengarkan Ketika guru sedang menjelaskan terkait pembelajaran meronce dari cangkang telur	6%	53%	26%	20%

Dari Tabel di atas menyatakan bahwa pada siklus II dari empat indikator kognitif berada pada rentang penilaian Mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan dengan uraian anak dapat menempel cangkang telur sesuai dengan pola sebanyak 53% Mulai berkembang (MB) 40% Berkembang sesuai harapan (BSH) Melakukan kegiatan meronce dengan lancar sebanyak 6% Belum Berkembang (BB),Sebanyak 46% mulai berkembang (MB) 33% Berkembang sesuai harapan (BSH), Mengenal dan menyebutkan warna dari cangkang telur 13% Belum berkembang (BB) sebanyak 53% mulai berkembang (MB) 20% berkembang sesuai harapan (BSH) Memahami dan mendengarkan guru Ketika menjelaskan 16% belum berkembang (BB) Sebanyak 53% mulai berkembang (MB) 26% Berkembang sesuai harapan (BSH) 20% Berkembang sangat baik (BSB).

Hasil refleksi pada siklus II dapat di simpulkan, pada siklus II proses pembelajaran sudah cukup baik, hal ini di lihat dari kegiatan yang sudah mulai tertib dan anak sudah dapat fokus mengerjakan pembelajarannya, waktu yang di gunakan sudah mulai optimal dan anak sudah dapat bersemangat dan bersenang-senang dalam kegiatan meronce menggunakan cangkang telur.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan kognitif pada anak melalui kegiatan meronce menggunakan cangkang telur di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Marusu Kec. Marusu Kab. Maros menunjukkan kemampuan anak berada pada kategori cukup .pada siklus II menunjukkan kemampuan kognitif melalui kegiatan meronce menggunakan cangkang telur menunjukan kemampuan anak mulai berkembang sebesar 77% dengan kategori baik pada indikator dapat meronce dengan lancar menunjukkan kategori 72% pada indikator mengenal dan menyebutkan warna dari cangkang telur dengan kategori 74% dan indikator memahami dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan kategori 6%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Suryana, Dadan. 2018. *Stimulasi & Aspek perkembangan anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Indrijati, Herdina. 2016. *Psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- AMRI, Nur Alim, et al. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui puzzle tetris pada anak kelompok B di TK pusat PAUD Tunas inti baturappe kecamatan Biringbuli kabupaten Gowa. *Didaktik: Jurnal ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2023, 9.3: 1316-1323.
- Hera, A. J., & Latief, F. (2020). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B TK Islam Narussalam Kabupaten maros. *Tematik*, 6(2), 99-104.